

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian pada masa sekarang ini mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Sumber ekonomi yang dimanfaatkan secara maksimal baik pada sektor produksi maupun jasa. Dilain pihak dengan adanya perdagangan bebas yang ada sekarang ini menimbulkan persaingan yang sangat ketat, sehingga setiap perusahaan harus mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar mampu bertahan dan terus maju dalam memenangkan persaingan usaha. Dalam mencapai tujuan, perusahaan harus mampu memaksimalkan nilai perusahaan untuk kemakmuran para pemegang saham dan juga para karyawannya. Oleh karena itu para manajer perusahaan harus mampu mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik yang ada dalam perusahaan maupun diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan.

Semakin ketatnya persaingan menyebabkan negara-negara di dunia berlomba-lomba membenahi perekonomiannya. Sektor industri diyakini sebagai sektor pemimpin bagi sektor lainnya dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Banyak negara termasuk Indonesia menganggap sektor industri sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi, sebab sektor industri dianggap mampu memberikan beberapa keuntungan dibandingkan dengan sektor lainnya.

Pada tanggal 02 Februari 2012 lalu, diberitakan oleh media *online* www.beritajatim.com bahwa penetrasi sejumlah produsen semen dengan

membangun pabrik baru membuat kompetisi di sektor industri dasar tersebut semakin kompetitif. Pembangunan infrastruktur dan sektor properti yang terus meningkat membuat bisnis semen kian gurih untuk diperebutkan. Sebagai pemimpin pasar, PT Semen Gresik (Persero) Tbk tentu tak bisa berleha-leha. Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk dapat mengikuti kemajuan demi menunjang keberhasilan tujuannya dan agar dapat bertahan demi kelangsungan perusahaan tersebut.

Dalam usaha mencapai laba yang maksimal perusahaan tidak terlepas dari adanya pengaruh lingkungan internal dan eksternal. Faktor-faktor lingkungan internal yang mempengaruhi adalah distribusi, pemasaran, riset, akuntansi dan keuangan, sumber daya manusia, dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan secara eksternal perusahaan dipengaruhi oleh sosio-ekonomi, budaya, masyarakat, pesaing, pelanggan, pemasok, lingkungan industri, kebijakan atau peraturan pemerintah, dan internasional.

Salah satu faktor intern yang penting adalah masalah keuangan. Perusahaan harus dapat mengelola dana perusahaan dengan berbagai aspek-aspek yang dimiliki dan secara langsung dapat mempengaruhi tingkat keuangan perusahaan. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan perusahaan adalah aspek modal kerja, modal kerja merupakan dana atau modal yang diinvestasikan dananya kedalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek. Dana tersebut kemudian digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari seperti membeli bahan baku, membayar upah buruh dan gaji karyawan, membayar hutang dll yang mempunyai peranan sangat penting bagi kelangsungan perusahaan. Dana atau

modal yang dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan kembali dalam waktu yang relatif melalui hasil penjualan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan.

Untuk menganalisa posisi modal kerja dapat digunakan dengan beberapa *ratio*, misalnya *ratio* antara aktiva lancar dengan total aktiva, *ratio* antara tiap pos-pos dalam aktiva lancar dengan total aktiva lancar, *ratio* antara total hutang lancar dengan total hutang, *ratio* antara tiap-tiap pos hutang lancar dengan total hutang lancar dan lain-lain. Di samping itu untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan *ratio* antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang disebut dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar (S. Munawir,

2007:80). Proses akan berjalan berkesinambungan bila usaha tersebut menghasilkan laba.

Profit atau laba adalah keuntungan dari suatu usaha yang dilakukan, sedangkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Endah Hidayati (2005) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Lima Perusahaan Jasa)”, hasil perhitungan koefisien korelasi disimpulkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas cukup berarti antara kedua variabel, ini dapat dilihat dari tingkat keeratan hubungan 0,486 dengan tingkat koefisien korelasi determinasi (Kd) sebesar 23,6% dan faktor lainnya sebesar 76,4% disebabkan oleh jenis perusahaan, kebijakan perusahaan, faktor-faktor musiman didalam lima perusahaan. Muhammad Kamel (2008) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok Yang Go-Publik di Indonesia”, hasil penelitiannya variabel bebas yang terdiri dari; perubahan rasio cara pembelanjaan modal kerja, perubahan rasio lancar, perubahan tingkat perputaran modal kerja dan perubahan rasio jumlah aktiva lancar terhadap jumlah aktiva secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan profitabilitas pada perusahaan rokok yang go-publik di Indonesia. Ade Herman Nasution (2009) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT Gudang Garam Tbk, hasil penelitian yang diperoleh adalah perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi terdapat hubungan

yang negatif, dengan persamaan regresi $Y = 49,347 - 10,232 X$, dan $(r) = -0,707$, kemudian korelasi sebesar 50% dan sisanya sebesar 50% dipengaruhi faktor lain. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Gudang Garam, Tbk.

Dari berbagai penelitian terdahulu di atas dimana terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian, penulis bermaksud melakukan penelitian ulang dengan menganalisis modal kerja bersih, perputaran modal kerja dan ROE.

Tabel 1.1
Perkembangan *Net Working Capital* (NWC),
***Working Capital Turnover* (WCT) dan *Return On Equity* (ROE)**
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk
Periode Tahun 2001 – 2010

TAHUN	NWC (million Rupiah)	GROWTH (%)	WCT	GROWTH (%)	ROE (%)	GROWTH (%)
2001	813.793	3,0	4,9	10,0	10,0	4,8
2002	638.984	2,4	7,1	14,6	6,2	2,9
2003	614.369	2,3	8,7	17,8	11,4	5,5
2004	1.058.950	3,9	7,3	14,9	14,0	6,7
2005	1.575.249	5,9	5,7	11,7	22,4	10,8
2006	2.693.180	10,0	4,1	8,4	23,6	11,3
2007	3.822.038	14,2	2,9	6,0	26,8	12,9
2008	4.992.833	18,5	2,8	5,7	31,3	14,9
2009	5.912.199	21,9	2,6	5,4	32,6	15,6
2010	4.826.086	17,9	2,7	5,5	30,3	14,5

(Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* yang telah diolah)

Pada Tabel 1.1 perkembangan dari tahun 2001 – 2010 untuk modal kerja bersih (*net working capital*) meningkat setiap tahunnya, perkembangan perputaran modal kerja cenderung menurun, sementara untuk perkembangan ROE PT Semen Gresik (Persero) Tbk bersifat cenderung meningkat. Penulis melihat ada fenomena yang menarik pada nilai setiap variabel. Pertama, perolehan modal kerja bersih pada perusahaan tsb meningkat diiringi rasio ROE-nyapun

meningkat. Menurut teori apabila jumlah modal kerja yang banyak dan pengelolaannya baik, artinya modal kerja dapat digunakan dengan efektif, maka akan berpengaruh positif terhadap keuntungan perusahaan. Tetapi apabila jumlah modal kerja tersebut terlalu banyak dan pengelolaannya kurang efektif, modal kerja akan berpengaruh negatif terhadap keuntungan perusahaan dikarenakan banyak modal kerja yang menganggur. Jadi dapat disimpulkan bahwa, efektif atau tidaknya modal kerja tergantung kepada pengelolaannya. Kedua, perkembangan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) yang cenderung menurun, sementara rasio ROE cenderung meningkat atau naik. Menurut teori semakin cepat perputaran modal kerja akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Dari analisis yang penulis sampaikan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return on Equity* (ROE) di PT Semen Gresik (Persero) Tbk Periode Tahun 2001 – 2010”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas penulis membuat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa besarnya *Return on Equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mengalami fluktuasi cenderung meningkat.
2. Pada periode penelitian perkembangan modal kerja bersih mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Hal ini, diiringi dengan perkembangan *Return on Equity* (ROE) yang cenderung meningkat. Keefisienan dan

keefektifan modal kerja tergantung kepada pengelolaannya yang akan berdampak positif atau negatif terhadap *Return on Equity* (ROE).

3. Perkembangan perputaran modal kerja mengalami fluktuasi cenderung menurun, tetapi hal ini tidak berpengaruh kepada perkembangan *Return on Equity* (ROE) yang mengalami perkembangan cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang sudah ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan permasalahan yang akan dibahas penelitian ini :

1. Seberapa besar pengaruh modal kerja bersih terhadap ROE pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
2. Seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap ROE pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh modal kerja bersih dan perputaran modal kerja terhadap ROE secara simultan pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

1.4 Tujuan Penelitian

Sehingga dari beberapa rumusan masalah sebelumnya dapat diambil beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja bersih terhadap ROE pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap ROE pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja bersih dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap ROE pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan. Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam mengelola modal kerja secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dalam memperoleh profit dan meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai.
2. Bagi Peneliti Lain. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan tentang informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk perbandingan dalam penelitian serupa.
3. Bagi Peneliti. Penelitian ini selain sangat berguna untuk menambah pengetahuan mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi perusahaan dan dunia usaha, juga merupakan penerapan teori-teori yang diperoleh dari praktik yang terjadi di lapangan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Hubungan kualitas kerja dengan produktifitas, Allah SWT., berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Infitar: 10- 12 yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI (2005:588) :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَتِيبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “(10). Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), (11). yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (perbuatanmu),(12). mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat Al-Qur’an diatas menunjukkan bahwa dalam setiap pekerjaan khususnya dalam pengawasan, manajemen modal kerja harus mampu melaksanakan setiap kebijakan-kebijakan yang telah direncanakan guna mencapai hasil yang maksimal, dan menghindari terjadinya proporsi aktiva lancar digunakan untuk membeli aktiva tetap. Tentunya selain dari pada pihak manajemen perusahaan yang mengawasi, ada malaikat-malaikat yang tidak bisa kita lihat yang mampu mengawasi setiap perbuatan manusia dan yang memberi sanksi ketika kelak di akhirat.

Laba atau keuntungan atau profitabilitas dalam konsep islam, laba berarti pertumbuhan dalam usaha. Arti laba dalam Al-Qur’an Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 16 yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI (2005:4) :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ

وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN GUNUNG DJATI
 BANDUNG

Artinya : “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

Diantara tujuan usaha yang terpenting adalah meraih laba, yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses perputaran aktiva dan pengoperasiannya. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta dan

melarang menyimpannya sehingga harta tersebut tidak dapat merealisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi.

Menurut Rosalia Do Rego (2010), “Modal kerja merupakan unsur yang berperan dalam menghasilkan pendapatan. Ketidaktepatan dalam menentukan jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan mengakibatkan kegiatan perusahaan terganggu, dan jika hal ini terus-menerus berlangsung, maka akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan perusahaan. Penerapan modal kerja yang tepat akan lebih mendorong pencapaian pertumbuhan dan perluasan kegiatan perusahaan.”

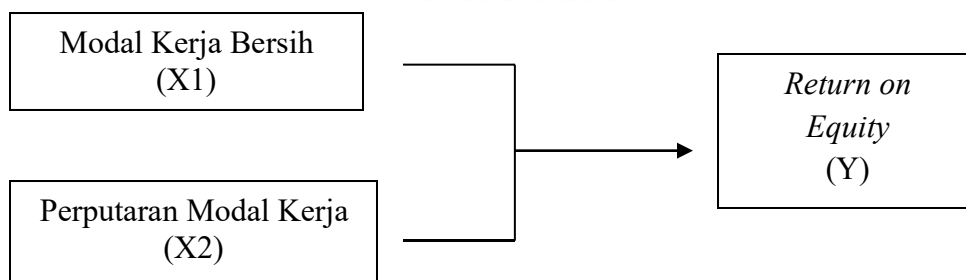
Menurut Nurhafni (2009), “*Return on Equity (ROE)* atau profitabilitas merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Tinggi rendahnya ROE dapat berubah sesuai dengan pembagian ROI dan *debt ratio*. Tinggi rendahnya ROI dapat berubah sesuai dengan perubahan *profit margin* dan atau perputaran aktiva. Dengan menambah aktiva lancar dan aktiva lainnya sampai tingkat tertentu diharapkan modal kerja yang ada diperusahaan bertambah diusahakan penjualanpun bertambah sehingga perputaran modal kerja juga meningkat. Dengan penambahan aktiva dalam modal kerja maka perputaran aktiva juga meningkat sehingga ROI juga meningkat. Sedangkan tinggi rendahnya *debt ratio* ditentukan oleh besar kecilnya hutang, penambahan hutang lancar dalam perusahaan mengakibatkan modal kerja yang ada dalam perusahaan juga meningkat namun perusahaan harus menanggung beban yaitu beban bunga.”

Menurut Riyanto (2012:44), “Ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan penambahan modal asing (hutang, baik itu hutang lancar atau

hutang jangka panjang) hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan terhadap modal sendiri. Jadi disini penambahan modal asing untuk meningkatkan modal kerja hanya akan memberikan efek yang menguntungkan bagi perusahaan dikarenakan adanya tambahan modal kerja dan keuntungan lebih besar daripada biaya bunga. Dengan kata lain penambahan hutang untuk meningkatkan modal kerja dapat meningkatkan penjualan sehingga perputaran modal kerja meningkat. Dengan meningkatnya perputaran modal kerja maka modal kerja akan segera kembali dalam perusahaan yang disertai peningkatan laba atau keuntungan perusahaan.”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara modal kerja, perputaran modal kerja dengan profitabilitas, dimana modal kerja merupakan salah satu sumber perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang disebut profitabilitas. Maka penulis menggambarkan hubungan tersebut dalam skema kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran
Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Perputaran Modal Kerja
Terhadap *Return on Equity*



1.7 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2012:84). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Modal Kerja Bersih berpengaruh positif terhadap ROE

H₂ : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap ROE

H₃ : Modal Kerja Bersih dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap ROE





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG